

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan berawal dari permasalahan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang terjadi di kelas X-6 SMA Negeri 22 Bandung. Identifikasi permasalahan menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X-6 masih rendah. Hal yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *deep dialogue/critical thinking* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Model *deep dialogue/critical thinking* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan proses dialog mendalam yang dilakukan siswa mengenai permasalahan tertentu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Dalam konteks pembelajaran menulis paragraf argumentasi, model *deep dialogue/critical thinking* dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai suatu permasalahan, membuka wawasan yang dimiliki siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menerima masukan dan pengetahuan dari siswa lain yang kemudian dituangkan siswa dalam sebuah paragraf argumentasi.

Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas dipilih karena peneliti ingin mengatasi permasalahan pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X-6. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yakni

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Keempat tahapan ini harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes kemampuan menulis paragraf argumentasi dan lembar observasi aktifitas guru.

Peneliti melakukan tiga siklus penelitian tindakan, yakni siklus I, II, dan III. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dilaksanakan pada setiap siklus penelitian. Dalam kegiatan perencanaan peneliti mempersiapkan segala kebutuhan dan persiapan penelitian. Pada tahap pelaksanaan peneliti mengaplikasikan perencanaan tindakan, yaitu dengan menerapkan model *deep dialogue/critical thinking* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Pada tahap observasi, observer menilai dan memperhatikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan model *deep dialogue/critical thinking* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dilakukan. refleksi dilakukan untuk mengetahui kekuangan dan kendala pelaksanaan pembelajaran serta sebagai acuan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan penelitian tentang penerapan model *deep dialogue/critical thinking* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Model *deep dialogue/critical thinking* dapat dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran

- 2) Penerapan model *deep dialogue/critical thinking* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas X-6 SMAN 22 Bandung berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Penerapan model *deep dialogue/critical thinking* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X-6 SMAN 22 Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran dengan harapan dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi guru pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan menjadikan model *deep dialogue/critical thinking* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa.
- 2) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan penerapan model *deep dialogue/critical thinking* dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.